

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Transparansi Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel moderasi di OPD Kabupaten Nias. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Nias dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan aparatur secara langsung mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Kedua, Transparansi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Nias dengan nilai signifikansi 0,046. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks lokus penelitian, implementasi transparansi tanpa dukungan faktor lain dapat menimbulkan tekanan yang justru menurunkan kualitas substansi laporan.

Ketiga, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Nias dengan nilai signifikansi 0,032. Temuan ini mengindikasikan bahwa SPI berfungsi sebagai

mekanisme esensial untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai prosedur, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan pertanggungjawaban.

Keempat, Kecerdasan Spiritual memoderasi hubungan antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah secara negatif dan signifikan. di OPD Kabupaten Nias yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berperan sebagai pengaruh moral yang memastikan kompetensi teknis digunakan secara etis dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

Kelima, Kecerdasan Spiritual memoderasi hubungan antara Transparansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan secara positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Aparatur dengan tingkat spiritualitas tinggi lebih jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pelaporan keuangan di OPD Kabupaten Nias. Hal ini berarti kecerdasan spiritual memperkuat hubungan positif antara transparansi dan kualitas laporan keuangan.

Aparatur dengan tingkat spiritualitas tinggi lebih jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berfungsi sebagai faktor pelindung (*buffer*) yang membantu aparatur dalam mengelola tekanan dari transparansi secara konstruktif.

Keenam, Kecerdasan Spiritual memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan secara negatif dan signifikan di OPD Kabupaten Nias yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem kontrol formal (SPI)

akan semakin kuat jika didukung oleh kesadaran dan integritas internal yang bersumber dari Kecerdasan Spiritual. Artinya, pegawai dengan kecerdasan spiritual tinggi tidak hanya mengandalkan sistem dan prosedur formal, tetapi memiliki pengendalian diri yang kuat berdasarkan nilai-nilai moral dan etika, sehingga menjaga integritas pelaporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Nias:

Diharapkan terus meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan teknis dan pembinaan etika kerja. Penerapan sistem pengendalian internal dan transparansi keuangan perlu diimbangi dengan penguatan kecerdasan spiritual agar aparatur memiliki kesadaran moral dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya baik secara administratif, tetapi juga bermakna secara etis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Disarankan untuk melakukan penelitian serupa di daerah lain untuk menguji apakah temuan ini konsisten pada konteks yang berbeda.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan melakukan wawancara mendalam untuk menggali alasan di balik tidak signifikannya pengaruh kompetensi SDM.

- Dapat dipertimbangkan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memoderasi hubungan dalam model, seperti budaya organisasi atau komitmen organisasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY